PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, ETIKA, INDEPENDENSI, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP OPINI AUDIT

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung

THE INFLUENCE OF PROFESSIONAL SKEPTICISM, ETHICS, INDEPENDENCE, AND AUDITOR'S EXPERIENCE ON AUDIT OPINION

(Empirical Study on Public Accountant Firm in Bandung)

Cynthia Fiastri[1], Siska Priyandani Yudowati, S.E., M.B.A[2]
Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom
cynthiafstr@student.telkomuniversity.ac.id[1] siskayudowati@telkomuniversity.ac.id[2]

Abstrak

Akuntan publik memiliki kewajiban untuk memberikan opini secara tepat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan, opini audit dalam penelitian ini ditentukan oleh empat hal yaitu skeptisme profesional, etika, independensi, dan pengalaman auditor..

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *convenience sampling* dan menghasilkan responden sebanyak 51 auditor. Alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*).

Skeptisisme profesional, independensi, etika dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap opini audit. Penelitian yang menggunakan kuisioner dengan auditor eksternal sebagai responden disarankan untuk melakukan penelitian pada waktu KAP sedang *low season*, hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

Kata kunci – Skeptisisme profesional, etika, independensi, pengalaman auditor, opini audit

Abstract

Public Accountant has a responsibility to provide an accurate opinion on the fairness of a financial report. In this research, audit opinion is determined by four things: professional skepticism, ethics, independence, and auditor's experience.

Population in this research were auditors working at Public Accounting Firms in Bandung. The sample was taken using convenience sampling method, resulted in 51 respondents. Statistic tools used to test the hypothesis was multiple regression.

Professional skepticism, ethics, independence, and experience of the auditors influence on audit quality in the public accounting firm in Bandung. Research using questionnaires with external auditors as respondents is suggested to conduct research when the Public Accountant Firm at its low season, this is to facilitate researchers in collecting data.

Keywords : professional skepticism, ethics, independence, auditor's experience, audit opinion.

1. Pendahuluan

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan - undangan yang mendapat izin usaha berdasarkan undang-undang (Tuanakotta, 2015:10). Jasa yang diberikan oleh KAP ini adalah audit laporan keuangan, audit operasional, dan audit kepatuhan. Berkembangnya suatu perusahaan mengakibatkan berkembangnya pula profesi akuntan publik. Pada saat perusahaan masih kecil, laporan keuangan hanya digunakan oleh pihak internal perusahaan untuk mengetahui hasil usaha dan posisi

keuangannya. Pada kondisi seperti ini kebutuhan akan profesi akuntan publik masih sangat rendah, karena pihak eksternal perusahaan belum memerlukan informasi yang dihasilkan oleh perusahaan ini. Tetapi saat perusahaan tersebut menjadi perusahaan besar, kebutuhan akan profesi akuntan publikpun meningkat.

Opini audit adalah sumber informasi utama karena opini audit adalah suatu kesimpulan auditor terhadap proses audit yang telah dilakukan dan pendapat mengenai kewajaran isi laporan keuangan yang tercermin di dalam penyajian laporan keuangan. Dengan adanya opini, semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan akan menggunakan opini audit yang tercantum di dalam laporan audit sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Seiring dengan tuntutan untuk menghadirkan proses bisnis yang dikelola baik, sorotan atas kinerja akuntan terjadi dengan begitu tajamnya. Ini tidak dapat dilepaskan dari terjadinya beberapa skandal besar "malpraktik bisnis" yang telah melibatkan profesional akuntan. Auditor independen merupakan pihak yang menjamin atas opini dari kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Namun pada kenyataannya, banyak akuntan publik yang terlibat dalam skandal keuangan dan tidak memperhatikan ketepatan pemberian opini terhadap laporan keuangan yang telah di auditnya.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Auditing

Menurut Arens, Elder dan Beasley (2015:2) Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

2.2 Opini Audit

Opini Auditor terdapat dalam laporan audit yang merupakan pernyataan pendapat auditor terhadap kewajaran laporan keuangan berdasarkan atas audit yang dilaksanakan dengan menggunakan standar audit dan atas temuan-temuannya. Menurut PSA No.29, SA Seksi 508 terdapat 5 Jenis opini auditor yaitu Pendapat wajar tanpa pengecualian, Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, Pendapat wajar dengan pengecualian, Pendapat tidak wajar dan Pernyataan tidak memberikan pendapat. Opini Audit mencakup bukti yang cukup kompeten dan meminimalkan kesalahan yang material

2.3 Skeptisme Profesional

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2015:462) Skeptisisme professional sebagai berikut Skeptisisme profesional adalah suatu sikap auditor yang tidak mengasumsikan manajemen tidak jujur tetapi juga tidak mengasumsikan kejujuran absolut. Skeptisme Profesional mencakup Pemikiran yang selalu mempertanyakan dan Evaluasi Kritis atas Bukti Audit.

2.4 Etika

Arens, Elder & Beasley (2015:90) Etika secara garis besar dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral. Setiap orang memiliki rangkaian nilai seperti itu, meskipun memperhatikan atau tidak memperhatikannya secara eksplisit. Etika Mencakup Tanggung jawab profesi, Objektivitas, dan Integritas.

2.5 Independensi

Menurut Agoes (2012:33) Independensi akuntan publik merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit. Independensi mencakup *Programming Independence*, *Investigative Independence dan Reporting Independence*

2.6 Pengalaman Auditor

Menurut Sukrisno Agoes (2012:33) Pengalaman auditor merupakan auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan – kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar. Pengalaman Auditor Mencakup Lama bekerja sebagai auditor dan Banyaknya tugas pemeriksaan.

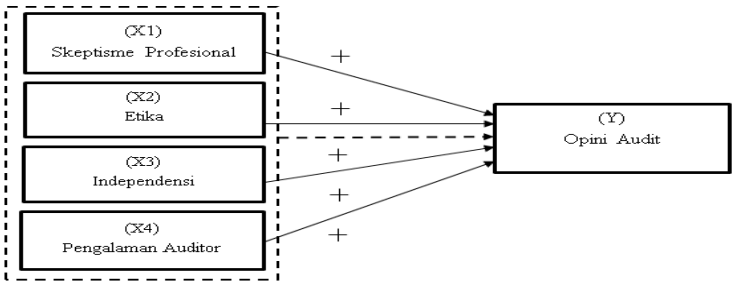

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:
Pengaruh parsial ————————▶
Pengaruh simultan - - - - - - - - - - - - - - - - - - ▶

H_1 : Skeptisme Profesional, Etika, Independensi, dan Pengalaman Auditor secara simultan berpengaruh positif terhadap Opini Audit.

H_2 : Skeptisme Profesional secara parsial berpengaruh positif terhadap Opini Audit.

H_3 : Etika secara parsial berpengaruh positif terhadap Opini Audit.

H_4 : Independensi secara parsial berpengaruh positif terhadap Opini Audit.

H_5 : Pengalaman Auditor secara parsial berpengaruh positif terhadap Opini Audit.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan teknik *convenience sampling.* Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh auditor pada 30 Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 5 orang auditor sebagai responden dari 30 masing-masing Kantor Akuntan Publik. Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$OA = \alpha + \beta 1 \times SP + \beta 2 \times EA + \beta 3 \times IA + \beta 4 \times PA + \varepsilon$$

Keterangan:
OA = Opini Audit
α = Konstanta
β1...β4, = Koefesiensi regresi
SP = Skeptisme Profesional
EA = Etika Auditor
IA = Independensi Auditor
PA = Pengalaman Auditor
e = *error term*

4. Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan persentase yang menunjukkan tingkat persepsi responden terhadap pernyataan-pernyataan yang dimuat di dalam kuesioner. Berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan uji statistik

deskriptif untuk skeptisme profesional diperoleh skor dengan 6 pernyataan adalah 78,36% maka variabel skeptisme profesional berada pada kategori setuju. Uji statistik deskriptif untuk etika diperoleh skor dengan 16 pertanyaan adalah 87,47% maka variabel etika berada pada kategori sangat setuju. Kemudian uji statistik deskriptif untuk independensi diperoleh skor dengan 9 pertanyaan adalah 81,26% maka variabel independensi berada pada kategori setuju. Sedangkan uji statistik deskriptif untuk pengalaman auditor diperoleh skor dengan 8 pertanyaan adalah 82,79% maka variabel independensi berada pada kategori setuju.

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Beta	t	Sig
Konstanta	6,161			
X_1	0,304	0,298	2,617	0,012
X_2	0,173	0,273	2,321	0,025
X_3	0,147	0,177	2,188	0,034
X_4	0,229	0,282	2,163	0,036
F_{hitung} = 43,996	Sig. 0,000			
R^2 = 0,793				

Sumber: Hasil output SPSSdan diolah penulis (2018)

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 1, maka didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$\mathbf{Y= 6,161 + 0,304\ X_1 + 0,173\ X_2 + 0,147\ X_3 + 0,229\ X_4}$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah:

1. α = konstanta 6,161 menyatakan bahwa jika variabel skeptisme profesional, etika, independensi dan pengalaman auditor tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai konsistensi Y sebesar 6,161.
2. Variabel skeptisme profesional menunjukan nilai koefisien regresi sebesar 0,304 menyatakan bahwa jika variabel skeptisme profesional bertambah, maka variabel dependen yaitu variabel opini audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,304, dengan asumsi tidak ada penambahan (konstanta) nilai variabel etika, independensi dan pengalaman auditor.
3. Variabel etika auditor menunjukan nilai koefisien regresi sebesar 0,173 menyatakan bahwa jika variabel etika auditor bertambah, maka variabel dependen yaitu variabel opini audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,173, dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai variabel skeptisme profesional, independensi dan pengalaman auditor.
4. Variabel independensi auditor menunjukan nilai koefisien regresi sebesar 0,147 menyatakan bahwa jika variabel independensi auditor bertambah, maka variabel dependen yaitu variabel opini audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,147, dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai variabel skeptisme profesional, etika dan pengalaman auditor.
5. Variabel pengalaman auditor menunjukan nilai koefisien regresi sebesar 0,229 menyatakan bahwa jika variabel pengalaman auditor bertambah, maka variabel dependen yaitu variabel opini audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,229, dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai variabel skeptisme profesional, independensi dan etika auditor.

4.3 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan melalui tes *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 2
Tabel Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,90556012
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,080
	Negative	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z		,946
Asymp. Sig. (2-tailed)		,332

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai Asymp.sig. sebesar 0,332 Nilai ini berada di atas 0,05 yang menunjukan bahwa model regresi yang diuji berdistribusi secara normal, sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas data terpenuhi.

B. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu kondisi dimana semua variabel bebas memiliki korelasi yang kuat satu sama lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang kuat diantara variabel bebas.

Tabel 3
Tabel Pengujian Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SKEPTISME PROFESIONAL (X1)	,347	2,881
	ETIKA AUDITOR (X2)	,325	3,081
	INDEPENDENSI AUDITOR (X3)	,690	1,449
	PENGALAMAN AUDITOR (X4)	,266	3,764

a. Dependent Variable: OPINI AUDIT (Y)

Adapun ringkasan hasil uji multikolinearitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *tolerance* lebih besar 0,10 dan nilai VIF lebih kecil 10,00 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

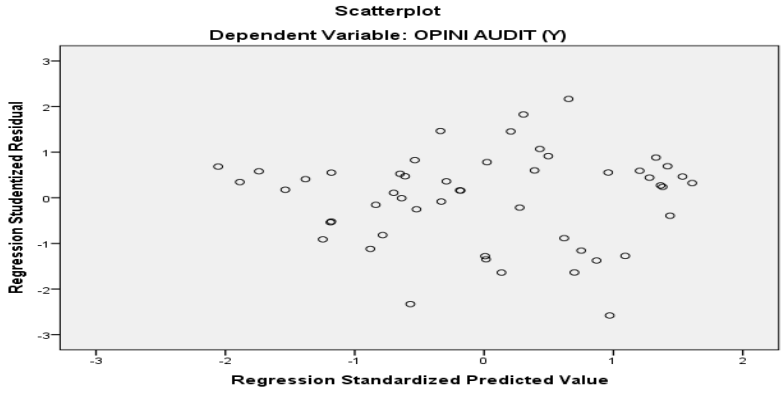

Gambar 2
Grafik Plot Heteroskedastisitas

Beradasarkan grafik scatterplots di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik ditas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.4 Uji Hipotesis

A. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai Adjusted R2.

Tabel 4

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,890[a]	,793	,775	1,98668

a. Predictors: (Constant), PENGALAMAN AUDITOR (X4), INDEPENDENSI AUDITOR (X3), SKEPTISME PROFESIONAL (X1), ETIKA AUDITOR (X2)

b. Dependent Variable: OPINI AUDIT (Y)

Besar Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Opini Audit dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2). Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,775 (77,5%). Sedangkan 100% − 77,5% = 22,5% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

B. Uji Hipotesis Secara Simultan

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secarabersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Hasil uji F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	694,599	4	173,650	43,996	,000[b]
	Residual	181,558	46	3,947		
	Total	876,157	50			

a. Dependent Variable: OPINI AUDIT (Y)

b. Predictors: (Constant), PENGALAMAN AUDITOR (X4), INDEPENDENSI AUDITOR (X3), SKEPTISME PROFESIONAL (X1), ETIKA AUDITOR (X2)

Berdasarkan analisis memakai alat bantu program SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 43,996 dengan signifikansi 0,000. H_{01} ditolak dan Ha_1 diterima, karena nilai F_{hitung} 43,996 > F_{tabel} 2,56 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya secara simultan keempat variabel bebas yang terdiri dari skeptisme profesional, etika, independensi dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

C. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t dari hasil perhitungan. Apabila nilai sig. t < tingkat signifikan (0,05), maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.19
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,161	3,316		1,858	,070
	SKEPTISME PROFESIONAL (X1)	,304	,116	,298	2,617	,012
	ETIKA AUDITOR (X2)	,173	,075	,273	2,321	,025
	INDEPENDENSI AUDITOR (X3)	,147	,067	,177	2,188	,034
	PENGALAMAN AUDITOR (X4)	,229	,106	,282	2,163	,036

a. Dependent Variable: OPINI AUDIT (Y)

Berdasarkan tabel 4.24, hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel skeptisme profesional sebesar 0,012 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha_2 diterima, artinya Skeptisme Profesional secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Opini Audit.

Variabel etika auditor sebesar 0,025 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha_3 diterima, artinya Etika Auditor secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Opini Audit.

Variabel independensi auditor sebesar 0,034 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha_4 diterima, artinya Independensi Auditor secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Opini Audit.

Variabel pengalaman auditor sebesar 0,036 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha_5 diterima, artinya Pengalaman Auditor secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Opini Audit.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen yaitu variabel skeptisme profesional, etika, independensi dan pengalaman auditor masing-masing memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel opini audit.

Pembahasan

4.5 Pembahasan Secara Simultan

4.5.1 Skeptisme Profesional, Etika, Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Opini Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada model regresi diatas, didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari *significance level* 0,05 (5%), yaitu 0,000 < 0,05,

maka dapat disimpulkan bahwa secarasimultan keempat variabel bebas yang terdiri dari skeptisme profesional, etika, independensi dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

4.5.2 Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Opini Audit

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel skeptisme profesional sebesar 0,012 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha_2 diterima, artinya Skeptisme Profesional secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Opini Audit.

4.5.3 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Opini Audit

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel etika auditor sebesar 0,025 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha_3 diterima, artinya Etika Auditor secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Opini Audit.

4.5.4 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Opini Audit

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel independensi auditor sebesar 0,034 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha_4 diterima, artinya Independensi Auditor secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Opini Audit. 0,835, 0,798, 0,803

4.5.5 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Opini Audit

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel pengalaman auditor sebesar 0,036 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha_5 diterima, artinya Pengalaman Auditor secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Opini Audit.

5. Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis (uji F) didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari *significance level* 0,05 (5%), yaitu 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan skeptisme profesional, etika, independensi dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel skeptisme profesional sebesar 0,012 < 0,05, variabel etika auditor sebesar 0,025 < 0,05, variabel independensi auditor sebesar 0,034 < 0,05, variabel pengalaman auditor sebesar 0,036 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial skeptisme profesional, etika, independensi dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung

DAFTAR PUSTAKA

[1] Cresensia, A. M, Abdul Halim, dan Retno Wulandari. (2013). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Pada Kap Kota Malang. Jurnal Akuntansi & Manajemen, 1–13 2013; ISSN: 2337-56xx.Volume: xx, Nomor: xx

[2] Indrawati. (2015). Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi. Bandung : Aditama.

[3] Jaya, Tresno Eka. (2016). *Skepticism, Time Limitation of Audit, Ethics of Professional Accountant and Audit Quality (Case Study in Jakarta, Indonesia)*. *Review of Integrative Business and Economics Research.* 5.3 (2016), 173–82; ISSN: 2304-1013 (Online); 2304-1269 (CDROM); 2414-6722 (Print).

[4] Jesika, M. L, Ramot P. S. dan Salmon Sihombing. (2015). Independensi dan Tanggung Jawab Auditor dan Pengaruhnya terhadap Opini Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Selatan). Buletin Ekonomi Volume 19 No.3 Agustus 2015 19.3 (2015), 1–10; ISSN: 1410-3842.

[5] Oklivia dan Aan Marlinah. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 16.2 (2014), 143–57; ISSN: 1410 – 9875

[6] Permanasari, Meiryananda. (2015). Faktor-faktor Yang Memengaruhi, Kualitas Audit, and Meta-analysis Deskriptif. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 17, No. 1a, November 2015 24.1 (2015), 61–74; ISSN: 1410 – 9875.